

Penerapan Metode *Field Trip* Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA pada Subkonsep Keanekaragaman Jenis Gastropoda

(Application of the Field Trip Method to High School Students' Learning Outcomes in the Gastropod Species Diversity Sub-concept)

Fairuz Kusumawardhani^{1*}, Ahmad Syachruroji², Najmi Firdaus³ & Qiswatin Mukhoyyaroh⁴

¹⁻³Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

⁴STKIP La Tansa Mashiro, Indonesia

*e-mail: fairuzkusumawardhani@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the application of field trips to high school student learning outcomes in the sub-concept of Gastropod Species Diversity. The research method uses descriptive. The population in this study were all students of X MIPA class at SMAN 1 Anyer. The sample consisted of one class, namely class X MIPA-4. The sampling technique used purposive sampling technique. Data collection techniques used objective tests, student work sheets (LKS), questionnaires, and observation sheets. The learning outcomes assessed are knowledge competence. The average score for students' knowledge competence is 76. The percentage of students who pass the Minimum Completeness Criteria (KKM) is 60% of the total number of students.

Keywords; *Field Trip, Study Results, Diversity of Gastropods*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan field trip terhadap hasil belajar siswa SMA pada subkonsep Keanekaragaman Jenis Gastropoda. Metode penelitian menggunakan deskriptif. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas X MIPA SMAN Negeri 1 Anyer. Sampel terdiri atas satu kelas yaitu kelas X MIPA-4. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes objektif.. Hasil belajar yang dinilai yaitu kompetensi pengetahuan. Nilai rata-rata kompetensi pengetahuan siswa yaitu 76. Presentase siswa yang lulus Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 60% dari jumlah siswa.

Keywords; *Fild Trip, Hasil Belajar, Keanekaragaman Jenis Gastropoda*

1. PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar diperlukan strategi belajar mengajar yang sesuai. Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Terdapat empat strategi dasar dalam proses belajar mengajar yaitu; mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik, memilih sistem pendekatan berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat, memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang paling tepat dan efektif, dan menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan (Djamarah, 2010).

Guru harus dapat memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang paling tepat dan efektif agar tujuan pembelajaran tercapai. Menurut Roestiyah (2008) salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar. Metode yang digunakan berfungsi untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. Tidak semua metode dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ada metode yang dapat digunakan untuk tujuan tertentu. Pemilihan metode yang baik dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Penggunaan metode yang monoton dan tidak bervariasi akan menyebabkan siswa jenuh dengan pelajaran tersebut. Dalam mengajar dapat juga dilakukan kombinasi dua atau beberapa metode. Penggunaan penggabungan metode dilakukan untuk menggairahkan belajar anak didik. Dengan demikian tujuan pembelajaran dapat dicapai (Djamarah, 2006).

Tujuan pendidikan menurut kurikulum 2013 dibagi menjadi tiga ranah yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Ranah pengetahuan berkenaan dengan hasil belajar intelektual, ranah sikap berkenaan dengan perilaku, dan ranah keterampilan berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Menurut Syah (2009) menyatakan bahwa keberhasilan pengembangan ranah pengetahuan tidak hanya akan membawa kecakapan pengetahuan, tetapi juga menghasilkan kecapakan ranah sikap dan keterampilan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran biologi kelas X SMAN 1 Anyer masih banyak siswa yang hasil belajarnya masih rendah yaitu hanya 20% siswa yang lulus KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). KKM yang seharusnya dicapai adalah 75. Pemilihan metode yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran diharapkan dapat membuat hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Materi subkonsep keanekaragaman jenis Gastropoda yang dipilih untuk penelitian ini. Materi ini sesuai dengan lingkungan sekitar sekolah yang tidak jauh dari pantai. Untuk itu pemilihan metode juga harus tepat. Salah satu metode pembelajaran adalah metode Field Trip. Metode Field Trip adalah cara belajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari/menyelidiki sesuatu (Djamarah, 2006). Metode ini dapat diterapkan dengan mudah, sehingga siswa dapat belajar aktif dan memaksimalkan pengembangan kompetensinya lewat pengamatan maupun penemuan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Riyanto et al., (2014) yang menyatakan guru sebaiknya dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, efektif, dan menyenangkan bagi siswa dengan variasi metode. Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan, peneliti tertarik mengadakan penelitian yang berkaitan dengan hasil belajar siswa yang berjudul “Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Anyer Melalui Penerapan Metode *Field Trip* pada Subkonsep Keanekaragaman Jenis Gastropoda”.

2. BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Deskriptif adalah studi untuk menemukan fakta dengan representasi yang tepat. Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Anyer Kabupaten Serang Provinsi Banten. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X MIPA tahun di SMA Negeri 1 Anyer. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah kelas X MIPA-4.

Penelitian menggunakan instrumen yaitu lembar tes. Teknik pengumpulan data dengan cara tes objektif. Sebelum digunakan, soal pada tes objektif diuji validitas, reabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran. Analisis data penelitian menggunakan rumus sebagai berikut: Adapun rumus yang digunakan untuk menganalisis penilaian tes objektif yaitu

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah nilai}}{\text{jumlah nilai maksimal}} \times 100$$

Nilai yang diperoleh kemudian dikonversi ke dalam kriteria acuan sebagai berikut:

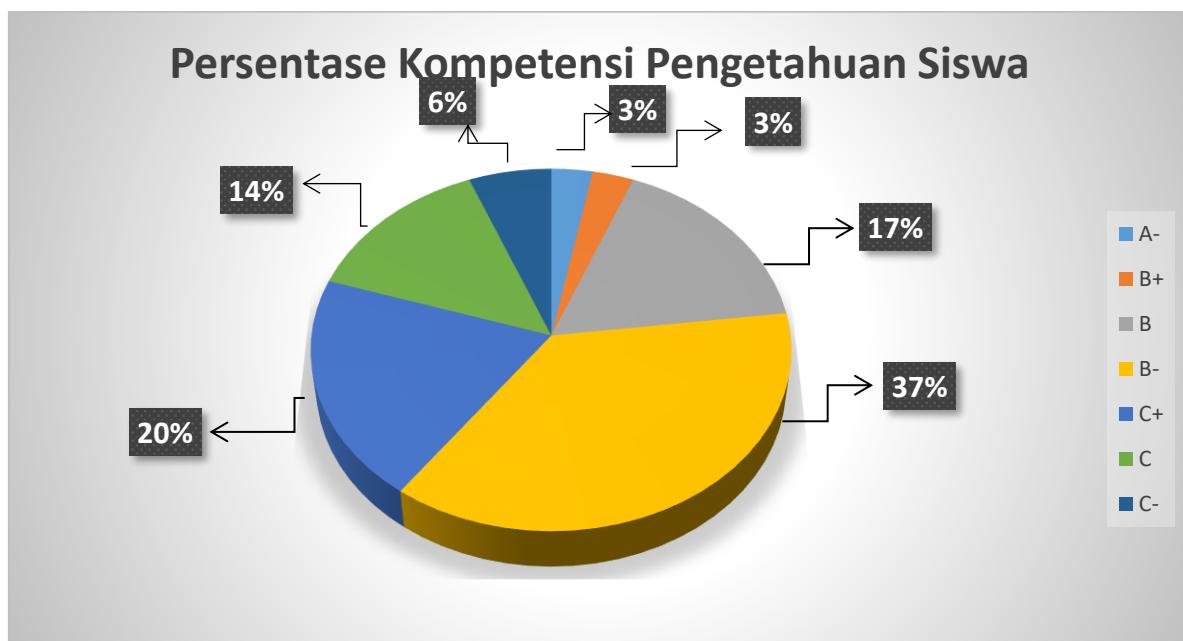
Tabel 1. Rentang Nilai Kompetensi Pengetahuan

Nilai	Predikat
$0,00 < \text{nilai} \leq 1,00$	D
$1,00 < \text{nilai} \leq 1,33$	D+
$1,33 < \text{nilai} \leq 1,66$	C-
$1,66 < \text{nilai} \leq 2,00$	C
$2,00 < \text{nilai} \leq 2,33$	C+
$2,33 < \text{nilai} \leq 2,66$	B-
$2,66 < \text{nilai} \leq 3,00$	B
$3,00 < \text{nilai} \leq 3,33$	B+
$3,33 < \text{nilai} \leq 3,66$	A-
$3,66 < \text{nilai} \leq 4,00$	A

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Metode *Field Trip* Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA pada Subkonsep Keanekaragaman Jenis Gastropoda

Hasil belajar siswa kelas X MIPA-4 di SMAN 1 Anyer diukur dengan menggunakan tes pilihan ganda yang dilaksanakan pada kegiatan akhir pembelajaran. Instrumen soal yang digunakan terdiri dari 20 soal pilihan ganda. Nilai rata-rata kompetensi pengetahuan siswa sebesar 76 dan termasuk ke dalam kriteria cukup. Nilai kompetensi pengetahuan yang tertinggi adalah 90,5 dan nilai yang terendah adalah 64. Hasil pengukuran terhadap kompetensi pengetahuan siswa berdasarkan tes objektif sebagai berikut:



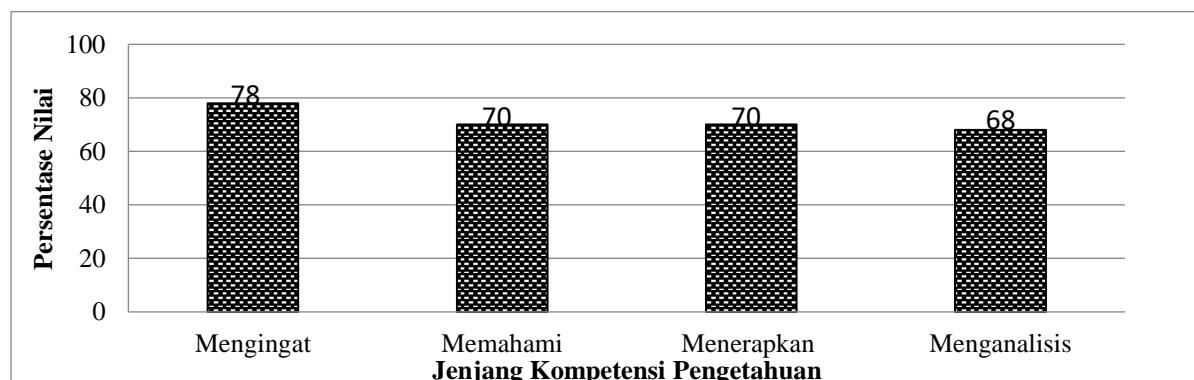
Gambar 1. Persentase Kompetensi Pengetahuan Siswa pada Subkonsep Keanekaragaman Jenis Gastropoda

Berdasarkan pada Gambar 1 dapat diketahui bahwa siswa yang berada pada predikat yang paling tinggi yaitu A- sebesar 3% dan predikat yang paling rendah yaitu predikat C sebesar 6%. Berdasarkan hasil penilaian kompetensi pengetahuan siswa menunjukkan bahwa

60% dari 35 siswa memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) telah diterapkan metode *field trip*. Hasil belajar yang diperoleh siswa kelas X-MIPA 4 karena proses pembelajaran dengan menggunakan metode *field trip*. Siswa tersebut mampu menjawab pertanyaan mengenai subkonsep keanekaragaman jenis Gastropoda. Pada metode *field trip* ini siswa belajar dan mendapat pengetahuan mengenai materi subkonsep keanekaragaman jenis Gastropoda langsung dari objek yang dilihat, dan guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator yang dapat membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran. Siswa melakukan observasi dan mengidentifikasi Gastropoda yang ditemukan di pantai. Serta siswa dibina dan dikembangkan keaktifannya baik di dalam maupun di luar kelompoknya melalui diskusi, presentasi, dan tanya jawab mengenai hasil pengamatan subkonsep keanekaragaman jenis Gastropoda di pantai. Menurut Setyarsono *et al.* (2013) menyatakan pembelajaran dalam *field trip* dapat memberikan kesempatan dan kebebasan siswa untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan di sekitarnya. Saat melakukan kegiatan *field trip* siswa lebih aktif dalam melakukan persiapan alat dan bahan untuk observasi serta mempersiapkan laporan pengamatan yang berasal dari pengerjaan Lembar Kerja Siswa (LKS).

Jumlah siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 14 orang. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti kecerdasan dan daya ingat siswa. Menurut Sudjana (2009) keberhasilan kompetensi pengetahuan siswa, 70% dipengaruhi oleh tingkat intelegensi (IQ) atau kecerdasan siswa. Siswa yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi maka kompetensi pengetahuannya pun semakin tinggi. Selain faktor tersebut, hasil observasi menunjukkan siswa kurang dalam memberikan pertanyaan, saran, dan menanggapi saran dari kelompok lain.

Berdasarkan jenjang kemampuan pengetahuan, maka didapatkan hasil persentase nilai masing-masing jenjang kompetensi pengetahuan siswa kelas X-MIIA 4 di SMAN 1 Anyer, pada Gambar 4.2.



Gambar 2. Persentase Siswa berdasarkan Jenjang Kompetensi Pengetahuan

Berdasarkan penilaian jenjang kompetensi pengetahuan siswa, terdapat jenjang C1, C2, C3, dan C4. Persentase yang terbesar dari jenjang tersebut adalah jenjang yaitu mengingat (C1) sebesar 78%. Hal ini dikarenakan mengingat, merupakan jenjang dalam kategori mudah dibandingkan dengan jenjang yang lain. Dalam hal ini Widodo (2006) menyatakan bahwa mengingat, merupakan kompetensi pengetahuan yang paling rendah tingkatannya. Jenjang ini menekankan pada proses mental dalam mengingat dan mengungkapkan kembali informasi-informasi yang telah siswa peroleh secara tepat sesuai dengan apa yang telah diperoleh sebelumnya. Persentase memahami (C2) dan menerapkan (C3) memiliki persentase yang sama yaitu 70%. Presentase tersebut dipengaruhi oleh kegiatan mengobservasi, berdiskusi dengan teman sekelompok untuk memahami materi pembelajaran, mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS), dan mempersentasikan hasil pengamatan yang telah dilakukan. Dalam pelaksanaan presentasi waktu yang diberikan untuk kegiatan ini lebih dipersingkat. Faktor ini

sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Riyanto *et al.* (2014) yang menyatakan bahwa guru mengalami kesulitan dalam membagi waktu kegiatan di lapangan. Persentase jenjang kompetensi pengetahuan yang terendah persentasenya adalah jenjang menganalisis (C4) yaitu sebesar 68%. Perolehan persentase ini disebabkan oleh siswa belum mampu menjawab soal pada jenjang menganalisis (C4) pada materi subkonsep keanekaragaman jenis Gastropoda. Siswa tersebut belum mampu untuk menjawab soal menganalisis karena siswa belum terlatih untuk menjawab soal pada jenjang menganalisis. Menurut Widodo (2006) menyatakan bahwa jenjang menganalisis, siswa dapat menguraikan suatu permasalahan dan menentukan keterkaitan antara suatu permasalahan dengan penyelesaiannya. Dari persentase tersebut dapat dikatakan bahwa jenjang mengingat (C1) merupakan jenjang yang dikuasai siswa yang tertinggi di antara jenjang kompetensi pengetahuan yang lain sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Slameto (2010) menambahkan bahwa daya ingat siswa berpengaruh terhadap kemampuan pengetahuan siswa.

4. SIMPULAN

Hasil analisis data kompetensi mengetahuan menunjukkan bahwa nilai rata-rata kompetensi pengetahuan siswa sebesar 76 dan termasuk ke dalam kriteria cukup. Nilai kompetensi pengetahuan yang tertinggi adalah 90,5 dan nilai yang terendah adalah 64. Hasil belajar yang dinilai yaitu kompetensi pengetahuan. Nilai rata-rata kompetensi pengetahuan siswa yaitu 76. Presentase siswa yang lulus Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 60% dari jumlah siswa. Hasil pembelajaran dapat meningkat karena ada penerapan metode *field trip*.

5. REFERENSI

- Aderson, L. W & D. R. Krathwohl. 2010. *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Assesmen: Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom*. Terj. dari *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. 1th ed. Oleh A. Prihantoro, Pustaka Belajar, Yogyakarta: xxx + 434 hlm.
- Arifin, Z. 2011. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung: vii + 320 hlm.
- Arikunto, S. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan edisi Revisi*. Rineka Cipta, Jakarta: viii + 308 hlm.
- Arikunto, S. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan edisi 2*. Rineka Cipta, Jakarta: x +344 hlm.
- Campbell, N.A., J. B. Reece, & L. G. Mitchell. 2004. *Biologi edisi kelima: jilid 2*. Terj.Dari *Biology fifth edition*. Ed. Manalu, W. Erlangga, Jakarta: xxii + 404 hlm.
- Depdiknas. 2008. *Pengembangan Perangkat Penilaian Psikomotor*. BNSP, Jakarta.
- Dimyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta: x + 298 hlm.
- Djamarah, S. B & A. Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka cipta, Jakarta: Xi+226 hlm.
- Djamarah, S. B & A. Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka cipta, Jakarta: Xi+252 hlm.

FAO Species Identification guide for fishery purposes. 1988. The Living Marine Ressources of The Western Central Pasific. *Dalam: Carpenter, K.E & Niem, N.H (eds.). Vol. 1 Seaweeds, Corals, bivalves, and Gastropods.* Rome: 363-648 pages.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013.* Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, Jakarta: v+147 hlm.

Leksono, S. M, R. Nuryani, S. Redjeki. 2013. Sikap Mahasiswa terhadap *Scientific Field Trips* pada Perkuliahian Biologi Konservasi Berbasis Kearifan Lokal. *Journal of Theory and Practice in Education* **7** (1): 142-159.

Nazir, M. 2009. *Metode Penelitian.* Ghalia Indonesia, Jakarta: 544 hlm.

Mahmudi, I. Zulaeha, T. Supriyanto. 2013. Menulis Narasi dengan Metode Karyawisata dan Pengamatan Objek Langsung Serta Gaya Belajarnya. *Unnes Journal of Biology Education* **2** (1): 180—185.

Permendikbud. 2013. *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.* 13 hlm.

Purwanto, N. 2010. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran.* Remaja Rosdakarya, Bandung: x+168 hlm.

Purwanto. 2004. *Prinsip dan Evaluasi Pengajaran.* Rosdakarya, Bandung: x + 244 hlm.

Riduwan. 2010. *Dasar-Dasar Statistika.* Alfabeta, Bandung: vii +274 hlm.

Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula.* Alfabeta, Bandung: V + 244 hlm.

Riyanto, A., H.S. Budi., Triyono. 2014. Penggunaan Metode Karyawisata dalam Upaya Peningkatan Pembelajaran Pkn Kelas IV SD Negeri Sumurarum Tahun Ajaran 2012/2013. *Kalam Cendekia PGSD Kebumen* **3** (3): 1--8.

Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar.* Rineka Cipta, Jakarta: x+169 hlm.

Sagala, S. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran.* Alfabeta, Bandung: xii+266 hlm.

Setyarsono, E. F., P. Martin HB., B. Priyono. 2013. Hasil Belajar Materi Ekosistem SMP dengan Sunber Belajar Otentik Pantai Teluk Awur. *Unnes Journal of Biology Education* **2** (1): 1-8.

Setyobudiandi, I., F. Yulianda, U. Juariah, S. L. Abuneka, N. M. Amiluddin, Bahtiar. 2010. Gastropoda dan Bivalvia. *Biota Laut-Moluska Indonesia.* STP Hatta- Sjahrir Banda Naira. www.msp.fpih.ipb.ac.id, 11 Juni 2014, pk 14.15.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.* Rineka Cipta, Jakarta: viii + 195 hlm.

- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya, Bandung: ix +168 hlm.
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk penelitian*. Alfabeta, Bandung: vi + 306 hlm.
- Suwignyo, S, S. Widigdo, Y. Wardiatno, M. Krisanti. 2005. *Avertebrata Air*. Penebar Swadaya, Jakarta: iv + 204 hlm.
- Syah, M. 2009. *Psikologi belajar*. PT Rajagrafindo Persada, Jakarta: xx + 254 hlm.
- Uno, H. B. 2011. *Belajar dengan pendekatan PAILKEM: pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan kreatif, efektif menarik*. PT Bumi Aksara, Jakarta: ix + 267 hlm.
- Utari, R. 2014. *Taksonomi Bloom*. 13 hlm. http://www.bppk.depkeu.go.id/webpkn/attachments/766_1Taksonomi%20Bloom%20-%20Retno-ok-mima.pdf, 24 Februari 2014, pk. 20.16.
- Utomo, Pramudi. 2007. *Pedoman Umum Pemilihan Mahasiswa Berprestasi Penilaian Karya Tulis Ilmiah*. 5 hlm. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/pramudi-utomo-drs-msi/pedoman-kti-mapres.pdf>, 26 April 2014, pk. 13.32.
- Widodo, A. 2005. Taksonomi Tujuan Pembelajaran. *Didaktis* 4 (2): 61-69.
- Winkel, W. S. 2005. *Psikologi Pengajaran*. Media abadi, Yogyakarta: xiv + 635 hlm.
- Yuniarti, Niar & Herlina. 2013. *Pembelajaran Ekosistem dengan Metode Karya Wisata untuk Meningkatkan Keterampilan Generik Sains*. <http://bdkbandung.kemenag.go.id> 14 Februari 2014, pk 13.04.
- Zulaikhoh, Siti. 2009. *Penerapan Metode Field Trip untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Deskripsi pada Siswa Kelas X-1 SMA Negeri Ngemplak Kabupaten Boyolali*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta: xiii+ 105 hlm.